

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank di Indonesia terjadi setelah deklarasi kemerdekaan dimana muncul desakan kuat untuk mendirikan bank sentral sebagai wujud kedaulatan ekonomi.² Titik awal bank di Indonesia terjadi di tahun 1999 dimana dikeluarkannya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia pada bab 2 di pasal 4 no 1 yang berbunyi : “Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia.”³ Undang-undang tersebut dikeluarkan juga sebagai penetapan Bank Indonesia menjadi Bank Sentral yang bersifat independen. Seiring berjalanya waktu, perbankan dan sistemnya kemudian terus berkembang hingga saat ini.

Perkembangan sistem perbankan di Indonesia tidak lepas dari sistem perekonomian yang tumbuh di Indonesia yang berlandaskan pada ekonomi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang bank di Indonesia bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴ Cara menghimpun dana yang dilakukan oleh bank adalah melalui produk-produk yang dikeluarkan oleh

² <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/Default.aspx>. Diakses 11 februari 2021

³ UU No. 23 Tahun 1999

⁴ Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998

bank. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank antara lain berupa tabungan, giro, deposito dan juga kredit. Bank umum yang ada di Indonesia melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan cara konvensional dan juga dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Bank konvensional beroperasi menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman. Bunga kredit atau pinjaman ini digunakan sebagai balas jasa karena nasabah membeli atau menjual produk dari bank.⁵ Sistem bunga kredit atau bunga pinjaman pada bank konvensional kemudian dirasa tidak sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Berawal dari hal tersebut kemudian tercipta gagasan bank yang menggunakan sistem syariah di Indonesia. Landasan bank syariah di Indonesia tercantum dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 yang berbunyi:

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam. Penerapan prinsip syariah dalam kegiatan perbankan didasarkan oleh fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁶ Salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Gagasan lahirnya Bank Syariah Mandiri dimulai semenjak tahun 1997

⁵ Moh Ali Wafa. 2017. *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional. Bank Konvensional dan Bank Syariah*. KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017.

⁶ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008

dimana waktu itu di Indonesia banyak bermunculan bank-bank konvensional. Pemerintah kemudian mengambil tindakan dengan melakukan penggabungan (*merger*) empat bank menjadi satu bank yang kemudian lahir Bank Syariah Mandiri.⁷ Bank Syariah Mandiri selama perjalanannya memiliki nilai profitabilitas yang terus berkembang dari tahun ketahun dibuktikan dengan nilai *return on asset (ROA)* pada tahun 2019 mencapai rasio 1.69 %. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 tercatat sebagai bank syariah dengan total aset terbesar yaitu mencapai 114,4 triliun bila dibanding BRI syariah dan BNI syariah yang masing-masing memiliki nilai aset 49,6 dan 50,78 triliun.⁸

Dalam proses pelayanannya, Bank Syariah Mandiri memberikan tawaran keamanan yang terjamin, kemudahan dalam berbagai transaksi seperti penyaluran zakat, infaq dan juga sedekah serta terjamin online di seluruh outlet Mandiri Syariah sesuai dengan tuntutan era digital saat ini.⁹ Perkembangan bank ke arah digital memberikan banyaknya manfaat kepada masyarakat sehingga mempengaruhi kepuasan pelanggan atau nasabah dari Bank Syariah Mandiri.¹⁰ Era digital juga dapat memudahkan nasabah dalam melihat dan menilai kualitas Bank Syariah Mandiri melalui laporan keuangannya yang dapat diakses dengan mudah.

⁷ <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>. Diakses 11 februari 2021.

⁸ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4381042/bakal-merger-berapa-total-aset-bank-syariah-bumn>, diakses 27 februari 2021

⁹ <https://www.mandirisyariah.co.id/consumer-banking/tabungan/tabunganku>. Diakses 11 februari 2021.

¹⁰ Siti Bunga Fatimah dan Achsan Handratmi. 2020. *Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Persaingan dan Perubahan Teknologi*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 4 April 2020.

Salah satu bentuk pertanggung jawaban dan transparansi manajemen bank terhadap publik dan nasabahnya adalah dengan pembuatan laporan keuangan secara detail yang akurat, komprehensif, dan mencerminkan kinerja bank secara utuh.¹¹ Laporan keuangan bank ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan bank seperti pemerintah atau lembaga pengawas keuangan. Salah satu yang tercantum dalam laporan keuangan bank adalah *return on asset (ROA)*. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.¹² Setiap bank berusaha agar nilai dari *ROA* mereka tetap tinggi.

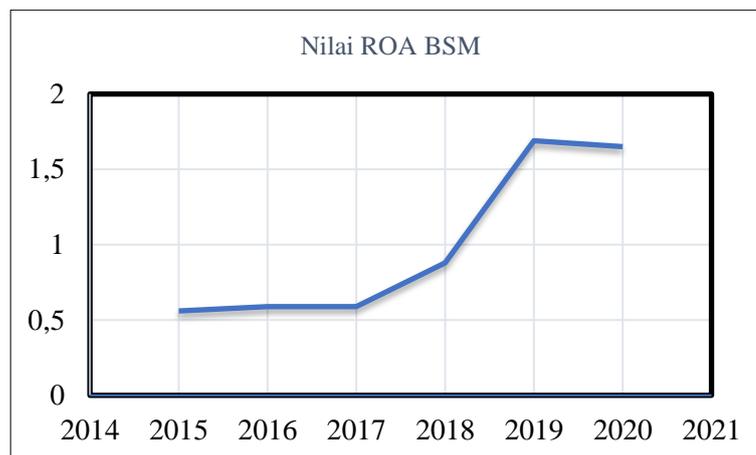
ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas untuk perbankan yang *go public* lebih tepat menggunakan *return on asset (ROA)*, hal ini disebabkan pada *ROA* lebih memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba.¹³ Adapun data perkembangan nilai *ROA* lima tahun terakhir dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan. *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta : Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. 2014 : hal 9.

¹² Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. *Return on Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. -Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 1069-1088

¹³ Astohar. 2020. *Model Struktural Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia*. Among Makarti Vol.13 No.25

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Nilai ROA Triwulan IV
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020



Sumber : Data Olahan, Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari laporan triwulan Bank Syariah Mandiri didapatkan bahwa rasio nilai ROA pada tahun 2015 berada pada nilai 0,56%. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 nilai ROA di Bank Syariah Mandiri mengalami nilai yang stagnan/tidak ada perubahan walaupun naik dari 2015 sebesar 0,03 yaitu menjadi 0,59%. Nilai ROA Bank Syariah Mandiri mulai ada kenaikan yang cukup signifikan ditahun 2017 dengan nilai ROA sebesar 0,88%. Nilai ROA tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi dua tahun terakhir yaitu pada 2019 dan 2020 yaitu sebesar 1,69% dan 1,65%.¹⁴

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas atau ROA seperti pada Bank Syariah Mandiri adalah faktor baik internal dan juga faktor makroekonomi. Faktor internal berupa *Asset Size*, *Credit Risk* dan Total

¹⁴ Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk*. 2015-2020.

Deposits. Faktor makroekonomi lebih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu negara atau disebut sebagai *Interest rate*.¹⁵ *Credit risk* atau resiko kredit dijelaskan sebagai faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank. Bank yang menganut sistem syariah menamakan kredit bermasalah sebagai NPF. Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada, yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.¹⁶ Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan NPF sebagai variabel moderating.

Variabel moderating dalam suatu penelitian adalah sebuah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependent.¹⁷ Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan tersebut terjadi antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen yang kemungkinannya bernilai positif atau negatif tergantung pada hasil hubungannya dengan variabel moderating.

Sebagai variabel moderating, NPF memiliki pengaruh penting terhadap ROA. NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Sehingga

¹⁵ Annisa Yasmine Adeputri Badan dan Henny Setyo Lestari. 2015. *Faktor-Faktor Profitabilitas Bank yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*.ISSN: 2460-8696

¹⁶Fitria Marisyah. 2019. Analisis Pengaruh Struktural Modal (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. JAZ-ISSN 2620-8555 – Vol.2 No.2

¹⁷ Lie ILiana. 2009. Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Independen Dan Variabel Dependen. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No. 2, Juli 2009 : 90-97

semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan baik dalam NPF. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah.¹⁸ Apabila nilai NPF tinggi akan menyebabkan terhambatnya penyaluran pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah menjadi semakin besar.¹⁹

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni mengenai laporan keuangan menghasilkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA dengan signifikansi yang berbeda disetiap variabelnya.²⁰ Jawaban yang sependapat juga disimpulkan oleh Marisyah bahwa CAR dan FDR juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.²¹ Data tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan Hermawan dan Fitria menyatakan bahwa FDR memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga diperlukan peningkatan pinjaman kepada publik untuk meningkatkannya. Sementara

¹⁸ Misbahul Munir. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98.e:2622-4798, DOI: [hps://doi.org/10](https://doi.org/10)

¹⁹ Yuwita Ariessa Pravasanti. 2018. *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159

²⁰ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang di Dimediasi Oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62

²¹Fitria Marisyah. 2019. *Analisis Pengaruh Struktural Modal (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia*. JAZ-ISSN 2620-8555 – Vol.2 No.2

BOPO memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas bank sehingga untuk meningkatkannya diperlukan langkah dari pembuat kebijakan dengan mengurangi pengeluaran operasional dan biaya pegawai yang tidak perlu.²² Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa setiap laporan keuangan memiliki signifikansi yang berbeda dalam mempengaruhi profitabilitas atau ROA di Bank. Agar nilai profitabilitas dapat bertambah, maka diperlukan berbagai langkah konkret dari pihak bank.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dan ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan antara CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA dan menggunakan NPF sebagai variabel moderating dimana NPF merupakan item yang menjadi ciri dari bank syariah maka peneliti pada akhirnya mengambil judul penelitian “**Analisis Hubungan CAR, NOM, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating**”. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang wawasan pengelolaan keuangan di bank untuk meningkatkan kesehatan keuangan suatu lembaga bank.

²² Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria. 2019. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Variabel Kontrol SIZE*. Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Hal. 59-68

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sesuai dengan penelitian yang tercantum dalam latar belakang penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri, didapatkan informasi bahwa profitabilitas bank selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 nilai ROA dari Bank Syariah Mandiri adalah 0,56%. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 nilai ROA stabil di angka 0,59%. Tahun 2018, 2019 dan 2020 nilai ROA berturut-turut adalah 0,88%. 1,69% dan 1,65%.
2. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah dengan perkembangan profitabilitas atau ROA yang tinggi hingga pada tahun 2019 mencapai rasio 1.69 %. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 adalah bank syariah dengan total aset terbesar yaitu mencapai 114,4 triliun bila dibanding BRI syariah dan BNI syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah utama dalam peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa hubungan CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating ?
2. Bagaimana analisa hubungan NOM terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating ?

3. Bagaimana analisa hubungan FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating ?
4. Bagaimana analisa hubungan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui analisa hubungan CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating.
2. Untuk mengetahui analisa hubungan NOM terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating.
3. Untuk mengetahui analisa hubungan FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating.
4. Untuk mengetahui analisa hubungan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keterkaitan antara CAR, NPF , BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA. Peneliti juga menambahkan NPF sebagai variabel moderating. Setelah diketahui hubungan antara laporan keuangan dan profitabilitasnya,

penelitian ini diharapkan juga memberi masukan ke pihak bank mengenai langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan nilai profitabilitas tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak perbankan

Sebagai bahan masukan mengenai hubungan CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA apabila NPF digunakan sebagai variabel moderating. Hasil analisa terhadap hubungan variabel-variabel tersebut kemudian digunakan sebagai acuan mengenai langkah yang dapat diambil pihak bank untuk meningkatkan profitabilitas bank.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung mengenai analisa hubungan CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi salah satu acuan penelitian selanjutnya dalam menganalisa hubungan CAR, NOM, FDR dan BOPO terhadap ROA dengan menjadikan NPF sebagai variabel moderating.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dibuat untuk menciptakan penelitian yang terarah dengan jelas.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di bank syariah yang mengalami perkembangan ROA yang cukup signifikan pada 5 tahun terakhir ini yaitu Bank Syariah Mandiri.

2. Keterbatasan Penelitian

Analisa pada penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan berupa CAR, NOM, FDR, BOPO, ROA dan NPF dari Bank Syariah Mandiri yang bersifat triwulan. Data penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Peneliti menggunakan laporan keuangan CAR, NOM, FDR dan BOPO sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Peneliti juga menggunakan NPF sebagai variabel moderating yang menjembatani antara variabel independen dan variabel dependen. Keseluruhan laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisa korelasi parsial untuk menentukan hubungan antar variabelnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi dari variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, antara lain adalah :

- 1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut resiko.
- 2) *Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.
- 3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- 4) *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional bank dengan pendapatannya.
- 5) *NPF* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank.

- 6) ROA atau *Return on Assets* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan bank dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan:

1. Perhitungan capital adequacy ratio didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya.

Pengukur CAR :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

2. NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$NOM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

3. Jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Jumlah\ Dana\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

4. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.

$$NPF = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

6. ROA lebih memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat agar memudahkan pembaca dapat memahami alur dari penelitian yang disajikan mulai dari bab pertama yang merupakan pendahuluan hingga bab terakhir yang berisi penarikan kesimpulan dan pemberian saran kepada pihak terkait :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori berisi uraian tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya yang meliputi deskripsi data serta temuan penelitian.

Bab Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini berisi jawaban atas rumusan masalah dari penelitian, hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan kemudian dijelaskan mengenai dampak yang ditimbulkannya.

Bab VI Penutup

Penutup di bab berisi mengenai kesimpulan yang dari keseluruhan penelitian. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Bagian akhir penelitian setelah bab ke 6 juga diisi daftar pustaka sebagai sumber rujukan penelitian, lampiran penelitian serta daftar riwayat hidup.